

Peran Guru dalam Mengembangkan Karakter Kerja di Lingkungan Sekolah

*Muhammad Fadlan Rizkiyana¹, Imelda Syintha Dewy Suhardi², Ratna Sari Dewi³

^{1,3}Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

²Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Email: fadlanrizkiyana38@gmail.com

Article History: Submission: 2024-06-21 || Accepted: 2024-08-20 || Published: 2024-09-05

Sejarah Artikel: Penyerahan: 2024-06-21 || Diterima: 2024-08-20 || Dipublikasi: 2024-09-05

Abstract

This research will discuss the role of teachers in developing a strong work ethic within the school environment. This research aims to understand how teachers can enhance student motivation and improve the quality of education through the development of a strong work ethic. This research uses qualitative methods with a case study approach. Data collection techniques were carried out through observation, participants, in-depth interviews, and document analysis. The research results show that teachers can instill the values of hard work in students through classroom learning and extracurricular activities. Teachers can provide motivation and encouragement to students to work hard by creating a positive and conducive learning environment, as well as by giving awards for students' achievements.

Keywords: *Teacher's Role; Character Development; School Environment.*

Abstrak

Penelitian ini membahas peran guru dalam mengembangkan karakter kerja keras di lingkungan sekolah. dan bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter kerja keras. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, partisipasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter kerja keras siswa melalui berbagai strategi; Guru dapat menanamkan nilai-nilai kerja keras kepada siswa melalui contoh dan keteladanan, serta melalui pembelajaran di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler, Guru dapat memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk bekerja keras dengan menciptakan lingkungan belajar yang positif dan kondusif, serta dengan memberikan penghargaan atas prestasi siswa.

Kata kunci: *Peran Guru; Pengembangan Karakter; Lingkungan Sekolah.*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pondasi utama dalam membentuk individu dan masyarakat, serta memiliki dampak yang luas terhadap kemajuan suatu bangsa. Secara sosial, pendidikan membantu mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi dengan memberikan akses yang sama kepada pengetahuan dan peluang. Secara ekonomi, pendidikan meningkatkan produktivitas tenaga kerja, inovasi, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pemerintah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena sistem pendidikan yang baik akan menciptakan generasi yang kompeten dan berkarakter, siap untuk menghadapi tantangan masa depan. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi peningkatan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman, serta peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesionalisme. Selain upaya pemerintah, individu juga memiliki peran dalam mencapai akses pendidikan yang lebih baik. Walaupun pendidikan seringkali memerlukan biaya yang signifikan, banyak individu yang bersedia mengeluarkan biaya

tersebut demi mendapatkan akses pendidikan yang lebih baik. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesempatan masa depan.

Secara keseluruhan, pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memberikan manfaat besar bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan harus terus dilakukan oleh pemerintah, individu, dan seluruh stakeholder pendidikan demi menciptakan masa depan yang lebih baik. Sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, budi pekerti, serta keterampilan yang diperlukan (Nantara, 2022). Pendidikan karakter merupakan aspek integral dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki karakter yang baik dan kuat. Guru memainkan peran sentral dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal membentuk kedisiplinan belajar dan motivasi kerja yang tinggi. Guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini secara khusus menyoroti peran guru dalam membentuk karakter kerja keras di lingkungan sekolah.

Guru tidak hanya bertanggung jawab atas peningkatan pengetahuan akademis siswa, tetapi juga atas pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang positif. Mereka harus mampu menjadi contoh yang baik bagi siswa mereka dan memotivasi mereka untuk berprestasi. Untuk mencapai hal ini, guru dapat menggunakan berbagai strategi, seperti memberikan tugas yang menantang, memberikan pujian dan penghargaan atas prestasi, dan memberikan dorongan moral kepada siswa.

Pentingnya pendidikan karakter dalam lingkungan sekolah tidak bisa diabaikan. Karakter kerja keras, misalnya, sangat penting untuk keberhasilan siswa di sekolah dan keberhasilan mereka di masa depan. Dengan membentuk karakter kerja keras, guru membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap belajar dan bekerja, yang pada gilirannya akan membantu mereka meraih kesuksesan dalam karir dan kehidupan mereka. Pemerintah mengatur sistem pendidikan secara nasional untuk memastikan kontinuitas dan kualitas pendidikan. Pendidikan nasional memiliki tujuan yang luas, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki karakter dan moral yang baik, serta memiliki kualitas fisik dan mental yang sehat. Selain itu, tujuan pendidikan nasional juga mencakup pengembangan kemampuan intelektual yang tinggi, kemampuan berkomunikasi yang efektif, kreativitas, kemampuan mandiri, serta kesadaran akan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan nasional, pemerintah berusaha menciptakan generasi yang memiliki komitmen dalam menjalankan ajaran agama, memiliki moralitas yang baik, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan negara. (Education & Issn, 2021).

II. Metode Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis, di mana peneliti mengumpulkan data tentang peran guru dalam mengembangkan karakter kerja keras di lingkungan sekolah, menganalisis data tersebut, dan memberikan deskripsi yang mendalam tentang peran tersebut. Penelitian ini juga mungkin menggunakan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang relevan tentang bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan karakter kerja keras. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru dalam mengembangkan karakter kerja keras siswa.

III. Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh warga sekolah, termasuk siswa dan guru, dalam memberikan keputusan baik-buruk, keteladanan, memelihara apa yang baik, Gardner, H. (1983). dan mewujudkan sehari-hari dengan penuh kesadaran sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dalam konteks ini, peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter kerja keras di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun dan

memperkuat moral serta etika individu dalam lingkungan sekolah. Pendidikan ini melibatkan semua warga sekolah, baik siswa maupun guru, dengan fokus utama pada pengembangan kemampuan untuk membuat keputusan yang baik dan buruk. Selain itu, pendidikan karakter bertujuan untuk memberikan keteladanan, mempertahankan nilai-nilai positif, dan menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran hingga menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademis tetapi juga pada pengembangan moral dan etika siswa dan guru. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan sekolah di mana setiap individu dapat membedakan antara perilaku yang baik dan buruk, mengambil keputusan yang tepat, dan berperilaku secara etis dalam segala situasi.

Dalam pendidikan karakter, siswa dan guru diajarkan untuk mengembangkan kemampuan dalam membuat keputusan yang tepat berdasarkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika. Hal ini termasuk kemampuan untuk mempertimbangkan konsekuensi dari setiap tindakan dan memilih yang terbaik di antara berbagai pilihan. Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan yang baik bagi siswa dengan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendidikan karakter juga bertujuan untuk membantu siswa dan guru mempertahankan nilai-nilai positif dalam kehidupan mereka, termasuk sikap jujur, adil, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Salah satu tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral dan etika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh seluruh warga sekolah dengan penuh kesadaran dan konsistensi, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari kebiasaan dan budaya sekolah.

Guru memegang peran kunci dalam mengembangkan karakter kerja keras di lingkungan sekolah. Mereka tidak hanya bertugas mengajar mata pelajaran tetapi juga harus mampu membentuk karakter siswa melalui berbagai cara. Guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter, termasuk metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif yang memungkinkan siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan etika secara praktis. Selain itu, guru harus menjadi contoh yang baik bagi siswa dalam segala aspek kehidupan, membantu siswa untuk melihat dan memahami bagaimana nilai-nilai moral diterapkan dalam kehidupan nyata. Guru juga berperan dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti diskusi, simulasi, dan proyek kelompok yang melibatkan interaksi sosial. Guru harus mempertimbangkan faktor-faktor internal seperti insting, adat, dan kehendak, serta faktor-faktor eksternal seperti lingkungan dan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter (Ningsih, 2015).

2. Peran Strategis Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat serta mengembangkan soft skill yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa (Nantara, 2022). Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif yang berfokus pada pembentukan karakter. Strategi ini bisa melibatkan berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika, seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk tidak hanya memahami konsep-konsep akademis tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang akan membentuk karakter mereka. Selain strategi pembelajaran yang inovatif, keteladanan dari guru sangat penting. Guru harus menjadi contoh perilaku yang baik bagi siswa. Ketika guru menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur, siswa akan lebih mudah meniru dan mengembangkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sendiri. Keteladanan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, baik di dalam maupun di luar kelas, termasuk sikap terhadap pekerjaan, interaksi sosial, dan tanggapan terhadap tantangan atau konflik (Sulastri et al., 2020).

Dengan memberikan contoh yang baik, guru membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai luhur dan karakter bangsa dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, ketika guru menunjukkan sikap jujur dalam menghadapi kesalahan, siswa belajar pentingnya kejujuran. Ketika guru menunjukkan rasa hormat terhadap semua orang, siswa belajar untuk menghargai orang lain. Dengan demikian, guru tidak hanya mengajar dengan kata-kata tetapi juga dengan tindakan yang nyata.

B. Pembahasan

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat, guru harus berperan aktif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kerjasama, dan adaptasi siswa terhadap lingkungan. Guru tidak hanya sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting. Dengan keterlibatan aktif, guru bisa memberikan arahan, dorongan, dan umpan balik yang konstruktif kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menguasai keterampilan komunikasi, kerjasama, dan adaptasi yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengajarkan siswa bagaimana menyampaikan ide dan pendapat mereka dengan jelas dan efektif melalui latihan berbicara di depan umum, presentasi, dan debat. Selain itu, siswa juga perlu belajar membaca bahasa tubuh dan ekspresi wajah orang lain, serta menggunakan isyarat nonverbal untuk memperkuat pesan mereka. Guru dapat melatih siswa untuk menjadi pendengar yang baik, memahami, dan menanggapi dengan tepat apa yang dikatakan oleh orang lain. Kerjasama juga penting, dan guru dapat menyusun kegiatan yang mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama. Dalam kerjasama, penting bagi siswa untuk belajar membagi tanggung jawab dan saling mendukung untuk mencapai hasil yang optimal. Guru dapat memfasilitasi sesi brainstorming dan diskusi kelompok untuk mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah secara kolaboratif. Adaptasi terhadap lingkungan juga merupakan keterampilan penting. Siswa perlu dilatih untuk bisa beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi lingkungan yang beragam.

Guru dapat mengajarkan siswa bagaimana membuat keputusan yang tepat dalam situasi yang berubah-ubah. Siswa juga perlu memahami dan menghormati perbedaan budaya dalam masyarakat, yang dapat diajarkan melalui kegiatan lintas budaya dan studi kasus. Kegiatan-kegiatan praktis seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek kolaboratif memberikan siswa kesempatan untuk berlatih dan menerapkan keterampilan mereka dalam konteks yang lebih nyata dan bervariasi. Melalui diskusi, siswa dapat berbagi pandangan dan belajar memahami perspektif orang lain. Simulasi memungkinkan siswa untuk mempraktikkan keterampilan dalam situasi yang menyerupai dunia nyata, seperti permainan peran atau simulasi masalah masyarakat. Proyek kolaboratif yang melibatkan penelitian dan penyelesaian masalah nyata dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang diperlukan dalam interaksi sosial. Kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar bagaimana berinteraksi secara efektif dengan orang lain, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat yang lebih luas. Hal ini akan membantu mereka menjadi individu yang lebih siap dan kompeten dalam berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Melalui diskusi, siswa dapat belajar untuk menyampaikan pendapat mereka dengan jelas, mendengarkan pandangan orang lain, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Simulasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk merasakan situasi dunia nyata dalam lingkungan yang terkontrol, memungkinkan mereka untuk menguji dan mengembangkan kemampuan adaptasi dan kerjasama. Proyek kelompok mendorong siswa untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, yang penting dalam membangun keterampilan tim dan kolaborasi (Nantara, 2022).

Selain mengatur kegiatan-kegiatan ini, guru juga harus memberikan contoh perilaku yang baik melalui keteladanan. Dengan menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dan karakter bangsa, guru membantu siswa memahami dan menginternalisasi perilaku yang diharapkan. Keteladanan ini sangat penting karena siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang-orang yang mereka hormati dan jadikan panutan. Dengan demikian, guru harus selalu berperilaku dengan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat, sehingga siswa dapat melihat bagaimana nilai-nilai ini diterapkan dalam kehidupan

sehari-hari. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya terbatas pada pengajaran akademis, tetapi juga mencakup pembinaan karakter dan keterampilan sosial siswa. Dengan menyediakan lingkungan yang mendukung perkembangan komunikasi, kerjasama, dan adaptasi, serta dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat membantu siswa menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan masyarakat secara efektif dan memiliki karakter yang kuat.

1. Faktor Internal dan Eksternal

Selain memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa, guru juga harus mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dengan cermat dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif. Faktor internal meliputi insting, adat, kehendak, suara batin, dan keturunan, yang semuanya berperan dalam membentuk karakter seseorang. Misalnya, insting dan suara batin dapat membimbing individu dalam membuat keputusan yang benar, sedangkan adat dan keturunan dapat memberikan landasan nilai-nilai yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memahami peran faktor-faktor ini dalam membentuk karakter siswa dan mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai. Selain faktor internal, faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Lingkungan sekolah dan pendidikan yang diberikan juga turut memengaruhi perkembangan karakter siswa. Lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun sosial, dapat membantu siswa merasa nyaman dan aman, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mengembangkan nilai-nilai positif. Pendidikan yang diberikan juga harus mendukung pembentukan karakter, dengan memberikan pemahaman yang baik tentang nilai-nilai moral dan etika yang diinginkan. Dengan memperhatikan faktor-faktor internal dan eksternal ini, guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter siswa secara holistic (Sulastri et al., 2020).

2. Kegiatan Pembelajaran

Guru memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan masyarakat di sekitar mereka. Dalam mencapai tujuan ini, guru memiliki berbagai metode yang dapat digunakan, seperti diskusi, simulasi, dan proyek. Melalui berbagai kegiatan ini, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Dalam konteks diskusi, siswa dapat belajar bagaimana berkomunikasi secara efektif dengan orang lain, menghargai berbagai pendapat, serta bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Diskusi juga membantu siswa untuk memahami bahwa setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, dan penting untuk saling menghormati dan mendengarkan satu sama lain. Selain itu, melalui simulasi, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dalam situasi yang mungkin mereka hadapi di kehidupan nyata. Ini membantu mereka untuk mengembangkan kemampuan beradaptasi dan pemecahan masalah dalam lingkungan yang aman dan terkendali. Sementara itu, proyek memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan yang mereka pelajari dalam konteks yang nyata, sehingga mereka dapat mengalami langsung bagaimana bekerja sama dengan orang lain dalam mencapai tujuan tertentu.

Sementara itu, melalui simulasi, siswa dapat berlatih dalam situasi yang mirip dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keberanian dalam menghadapi tantangan. Proyek kelompok juga dapat membantu siswa belajar bekerja sama dalam tim, membagi tugas, dan menghargai peran setiap anggota tim. Selain menggunakan metode pengajaran yang berbeda, guru juga harus memberikan contoh perilaku yang baik melalui keteladanan. Guru harus menjadi teladan bagi siswa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal integritas, kejujuran, kerja keras, dan penghargaan terhadap orang lain. Dengan memberikan contoh yang baik, guru dapat menginspirasi siswa untuk meniru dan mengembangkan nilai-nilai luhur atau karakter bangsa. Ini penting dalam membentuk generasi yang memiliki moral yang tinggi dan dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat (Ningsih, 2015).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam pembangunan suatu bangsa, dengan kontribusi besar terhadap kemajuan. Guru memiliki peran sentral dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam membentuk disiplin belajar dan kerja keras. Dalam hal ini, guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran efektif. Penting bagi pemerintah untuk mengatur pendidikan dengan skala nasional, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan masyarakat serta mengembangkan soft skill yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai agen perubahan yang tidak hanya mentransfer pengetahuan akademis tetapi juga membentuk kepribadian dan moral siswa. Guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang berfokus pada pembentukan karakter, serta menjadi contoh perilaku yang baik bagi siswa. Dengan memberikan contoh yang baik, guru membantu siswa untuk melihat bagaimana nilai-nilai luhur dan karakter bangsa dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Melalui berbagai kegiatan pembelajaran, seperti diskusi, simulasi, dan proyek, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

B. Saran

Saran dari artikel ini adalah Pemerintah harus terus meningkatkan mutu pendidikan melalui program-program dan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter siswa. Orang tua perlu menyadari pentingnya pendidikan karakter dan mendukung usaha sekolah dalam membentuk karakter anak-anak. Guru harus terus mengembangkan diri dalam menerapkan strategi pembelajaran inovatif yang fokus pada pembentukan karakter, sambil menjadi contoh yang baik bagi siswa. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa dengan menerapkan aturan yang jelas serta memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan karakter yang baik. Masyarakat juga perlu turut serta dalam mendukung pendidikan karakter dengan memberikan penghargaan terhadap nilai-nilai luhur yang diajarkan dalam pendidikan karakter.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung, I. (2017). Peran fasilitator guru dalam penguatan pendidikan karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 31(2), 106-119.
- Arifin, A. (2022). Peran Manajerial Kepala Sekolah di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di SDN 14 Dompu). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(2), 126-136. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i4.98>
- Dini, J. P. A. U. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374-383.
- Datunsolang, R., Sidik, F., & Erwinsyah, A. (2021). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(2), 181-197.
- Education, E., & Issn, J. (2021). Kata Kunci: Peran Guru, Karakter, Peserta Didik. 2(2), 181-197.
- Gunansyah, G. (2022). Peran Guru dalam Penanaman Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(7), 1450-1461
- Ibrahim, D. S. M., Aswasulaskin, A., Ramdhani, S., Mukti, H., & Agustina, B. W. (2022). Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 102-113.

- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Srirahmawati, I. (2021). Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mengasah Penalaran Matematika Siswa SDN 29 Dompu Tahun Pembelajaran 2020/2021. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 114–123. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i2.40>
- Kusumaningrum, Y. D. (2014). Peran guru dalam membentuk karakter kepemimpinan pada peserta didik di SMA Al Hikmah Surabaya. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 190-200.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 229–238
- Ningsih, T. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter untuk meningkatkan mutu di sekolah. *Book*, 7(1), 61.
- Nurizka, R., & Rahim, A. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(1), 38-49
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran guru dalam pengembangan karakter peserta didik di sekolah menengah pertama negeri 2 depok sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1).
- Rezkita, S., & Wardani, K. (2018). Pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup membentuk karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan ke-SD-an*, 4(2).
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/10.37985/>
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). Membentuk karakter peduli lingkungan pada siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ipa. *Jurnal Education and Development*, 10(1), 207-212.
- Syafi'i, A., Saied, M., & Hakim, A. R. (2023). Efektivitas Manajemen Pendidikan dalam Membentuk Karakter Diri. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1905-1912.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952-957.